

Peran Mediasi *Intellectual Capital* Dalam Hubungan Firm Size Dengan *Earnings Quality*

Paulus Tangke

FEB Universitas Atma Jaya Makassar

ptangke@yahoo.com

INFO ARTIKEL

JIAP Volume IX
Nomor 2
Halaman 230-250
Samata,
Juli-Desember 2023

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
26 Juli 2023
Tanggal Revisi:
1 November 2023
Tanggal Diterima:
31 Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji peran mediasi *Intellectual Capital* dalam hubungan *Firm Size* dengan *Earnings Quality*. Penelitian ini menggunakan teori Signal Teori RBV. Populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatory yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variable. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Firm Size* dan variable dependen *Earnings Quality* serta *Intellectual Capital* sebagai variable mediasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earnings quality*. *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital*, demikian juga *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. *Intellectual capital* dapat memediasi hubungan antara *firm size* dengan *earnings quality*.

Kata kunci: *firm size, intellectual capital, earnings quality, teori signal, teori RBV*

This study aims to examine the mediating role of Intellectual Capital in the relationship between Firm Size and Earnings Quality. This study uses the theory of Signal Theory RBV. The population and research sample are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021.

This research is an explanatory research that aims to examine the causal relationship between variables. The independent variables in this study are Firm Size and the dependent variable Earnings Quality and Intellectual Capital as mediating variables.

The results of this study indicate that firm size has a positive but not significant effect on earnings quality. Firm size has a positive and significant effect on intellectual capital, so does intellectual capital has a positive and significant effect on earnings quality. Intellectual capital can mediate the relationship between firm size and earnings quality.

Keywords: *firm size, intellectual capital, earnings quality, signal theory, RBV theory*

Copyright: Tangke, P. (2023) Peran Mediasi Intellectual Capital Dalam Hubungan Firm Size Dengan Earnings Quality Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. IX No 2 (222-222) <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i2.39955>

Pendahuluan

Keberlanjutan (*Sustainability*) dan *going concern* menjadi arah dan tujuan para pelaku bisnis dalam jangka panjang. Keberlanjutan dan *going concern* tercipta melalui suatu proses dengan memerhatikan dan melaksanakan beberapa hal yang dipandang penting guna mencapai tujuan yang dimaksud. Untuk mencapai keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) Elkington (1997) dengan konsep *Triple Bottom Line* menekankan 3 unsur utama (proposisi) yang sangat menunjang keberlanjutan entitas, yaitu: *Profit* (Ekonomi), *People* (Sosial), dan *Planet* (Lingkungan). Unsur *profit*, perusahaan pada dasarnya dituntut untuk memperoleh laba, namun laba yang diharapkan tidak hanya dilihat dari sisi kuantitasnya (besarnya), tetapi yang lebih penting adalah kualitasnya (kualitas laba). Kualitas laba (*earning quality*) akan tercermin dari informasi mengenai komponen-komponen kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tertentu (Dechow, *et al*, 2010). Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Entitas bisnis dengan kualitas laba yang baik akan menghasilkan laba secara berkelanjutan dan konsisten dari periode ke periode (Risdawaty, dkk., 2015). Kualitas laba yang baik berasal dari aktivitas operasional perusahaan dan bukan dari tindakan manajemen yang memengaruhi laporan keuangan yang lebih dikenal dengan *earning management*.

Earning quality (kualitas laba) dalam penelitian-penelitian sebelumnya telah diuji dengan beberapa faktor yang oleh para peneliti dipandang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, antara lain: struktur modal, pertumbuhan, *leverage*, kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, dewan direksi, komisaris independen, dan lain-lain. Dari sekian variabel yang telah diuji, peneliti tertarik dengan ukuran perusahaan yang oleh peneliti sebelumnya hasilnya masih pro dan kontra (belum konsisten). Penelitian Laoli dan Herawati (2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba, demikian juga penelitian Marpaung (2019) menyimpulkan hal yang sama. Akan tetapi penelitian Wijaya (2020) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Kurniawan (2017) dan Mojtahedi (2013) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Namun, lain halnya dengan hasil penelitian Rahmania (2019) serta Safitri dan Mayar (2020) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini mendorong perusahaan untuk memiliki keunggulan yang oleh Peteraf (1993) disebut keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Selanjutnya Penrose (1959) berpendapat

bahwa perusahaan akan mampu bersaing dan unggul jika memiliki sumber daya yang handal. Sumber daya yang handal adalah bagian dari *assets specificity* yang menurut Barney *et al* (2001) memiliki kriteria antara lain: *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *imperfectly imitable* (tidak dapat ditiru) dan *not substitutable* (tidak dapat digantikan). *Intellectual capital* merupakan aset spesifik yang dapat dimiliki perusahaan untuk bisa bersaing dan unggul dalam persaingan bisnis saat ini. *Resouce based view theory* menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagai sumber daya unggul terdiri dari komponen *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*. Perusahaan yang dapat mengorganisir komponen *intellectual capital* dengan baik akan memperoleh keunggulan bersaing dan mampu menciptakan reputasi yang baik. Demikian juga *capital intellectual* akan mampu meningkatkan kualitas laba berdasarkan logika dan rasionalisasi peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengajukan judul Peran mediasi *Intellectual Capital* dalam hubungan *Firm Size* dengan *Earning Quality*.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality*.
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*.
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality*.
4. Apakah *Intellectual Capital* dapat memediasi hubungan antara *Firm Size* dengan *Earnings Quality*.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menginvestigasi pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Quality*.
2. Untuk menginvestigasi pengaruh *Firm Size* terhadap *Intellectual Capital*
3. Untuk menginvestigasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earning Quality*
4. Untuk menginvestigasi apakah *Intellectual Capital* dapat memediasi hubungan antara *Size* dengan *Earning Quality*.

Penelitian ini adalah merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas dan mempertegas pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Quality*, juga untuk menguji peran mediasi *Intellectual Capital* dalam hubungan *Firm Size* dengan *Earning Quality* serta untuk menguji teori yang akan digunakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

Teori signal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam tulisannya yang berjudul *Job Marketing Signalling*. Teori sinyal ini melibatkan dua pihak, yaitu manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal perusahaan sebagai pihak yang menerima sinyal. Sinyal yang diberikan manajemen berupa informasi mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham (*shareholder*), yang juga merupakan unsur penting bagi para *stakeholder* karena informasi tersebut mencerminkan kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang. Hal ini akan menunjukkan kelangsungan hidup perusahaan dan menjadi indikator serta alat analisis bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

Resource Based View (Penrose, 1959) adalah teori terapan dari strategi *management*, *Strategic Human Resources Management* yang dapat digunakan untuk mengembangkan model-model dan memungkinkan prediksi serta pemahaman terhadap pengaruh dari praktik-praktik sumber daya pada fungsi organisasi. *Resource Base View* (RBV) berpandangan bahwa kemampuan perusahaan untuk memberikan atau menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan akan dapat terealisasi jika sumber daya dikelola sedemikian rupa (Mahoney dan Pandian, 1992 dalam Tangke, 2018).

Kualitas laba (*earning quality*) oleh Bellovary, *et al.*, (2005) didefinisikan sebagai kemampuan laba yang dilaporkan dalam merefleksikan laba perusahaan yang sebenarnya dan membantu memprediksi laba masa depan perusahaan dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kualitas laba dalam laporan keuangan penting untuk diperhatikan karena jika kualitas labanya rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, dan hal ini akan dapat menyesatkan para pengambil keputusan (Kurniawati, 2017). Dechow, *et.al.* (2010), mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut: "*Higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decision-maker.*" Dari definisi di atas, terdapat tiga hal yang harus digarisbawahi. Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pedefenisian kualitas laba di atas hanya dalam konteks model keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Dechow, *et al.* (2010) mengklasifikasikan proksi dari kualitas laba ke dalam tiga kategori utama yaitu: sifat laba (*properties of earnings*), respon investor terhadap laba (*investor responsiveness to earning*), dan

indikator eksternal dari salah saji laba (*indicators external of earnings misstatement*).

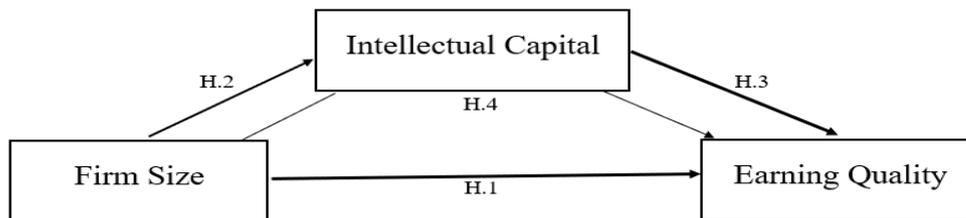
Marpaung (2019) menyatakan bahwa *Firm size* (ukuran perusahaan) berkaitan dengan informasi perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mampu mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam rangka untuk mengurangi biaya keagenan., Kusumawati dan Wardhani (2018). Risma dan Regi (2017) juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat sebagai cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Selanjutnya penelitian Widiastari dan Yasa (2018) juga menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Intellectual Capital merupakan sumber daya tidak terlihat (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan, dapat berupa pengetahuan, relasi, dan struktur modal, dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Definisi ini hampir sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Pulic (2000) dan Widhiastuti *et al.* (2020) yang mendefinisikan modal intelektual sebagai sumber pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

Firm Size secara umum memberikan gambaran akan besar kecilnya perusahaan. Hasil penelitian para peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Quality* memberikan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian Charisma dan Suryandari (2021) menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Earning Quality*. Sedangkan hasil penelitian Wijaya (2020) menyimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Quality*. Demikian juga hasil penelitian Kurniawan (2017) juga memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba (*Earning Quality*). Sementara hasil penelitian Setiawan (2017) dan Arisonda (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negative terhadap Kualitas Laba (*Earning Quality*).

Selanjutnya *Intellectual Capital* adalah merupakan asset tidak berwujud, yang meliputi: pengetahuan, relasi, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, Pulic (2000). Hasil penelitian Mahardika dan Salim (2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka peneliti mengajukan kerangka pemikiran hipotesis seperti yang Nampak pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Quality*

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Quality* sudah ada namun hasilnya belum konsisten. Penelitian Arisonda (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa *Firm Size* juga berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Earning Quality*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Warianto dan Rusiti (2014) yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Quality*. Sementara hasil penelitian Charisma dan Suryandari (2021) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (*Earnings Quality*). Dari beberapa hasil penelitian di atas peneliti cenderung sependapat dengan hasil penelitian Charisma dan Suryandari (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh kepada Kualitas Laba. Dari beberapa penelitian tentang pengaruh langsung *Firm Size* terhadap *Earnings quality* yang memberikan hasil yang berbeda, peneliti lebih cenderung sependapat dengan hasil penelitian Warianto dan Rusiti (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan pertimbangan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin menjadi sorotan publik sehingga mereka akan selalu berusaha untuk menjaga reputasi nama besar perusahaan. Berdasarkan uraian dan pertimbangan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Quality.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Intellectual Capital*

Choi *et al.* (2013) berpendapat bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tekanan sosial untuk melakukan pengungkapan informasi terkait aktifitas bisnisnya, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Demikian juga Luo *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa masyarakat luas umumnya cenderung berharap perusahaan besar mempublikasikan laporan yang diperlukan oleh masyarakat sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

Ukuran perusahaan mencerminkan potensi yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya. Perusahaan besar dengan potensi yang dimiliki dapat meningkatkan intellectual capitalnya melalui sumber daya yang dimilikinya. Sebaliknya perusahaan kecil akan memiliki potensi yang terbatas untuk mengembangkan atau meningkatkan sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan pertimbangan ini maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual Capital

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earning Quality*

Intellectual capital merupakan kemampuan perusahaan yang tidak terlihat seperti pengetahuan, pengalaman dan keterampilan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, Mahardika dan Salim (2019). Penelitian Mahardika dan Salim (2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Demikian pula hasil penelitian Putera, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Surjandari dan Minanari (2019) yang menunjukkan bahwa *Human Capital*, *Psycal Capital* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*.

Dari uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Quality

Peran mediasi *Intellectual Capital* dalam hubungan *Firm Size* dengan *Earnings Quality*

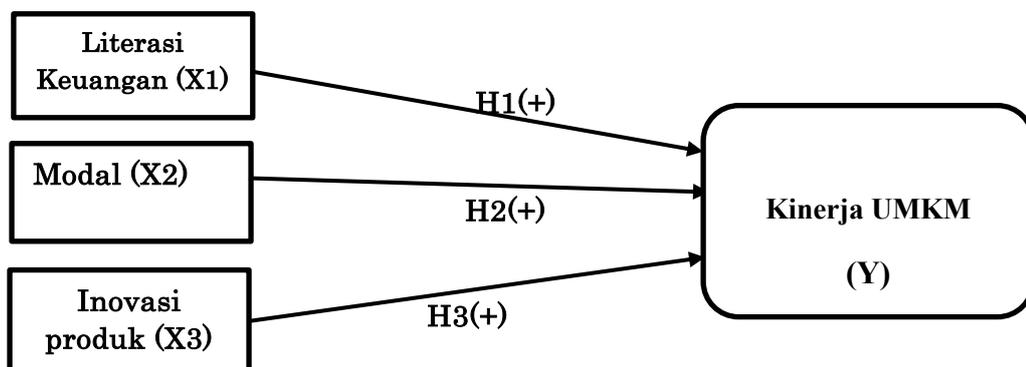
Firm Size dalam penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa belum menunjukkan hasil yang konsisten dalam hubungannya dengan Kualitas Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa *Firm Size* dapat memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba (*Earnings Quality*), namun bisa juga sebaliknya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Quality*. Demikian juga dengan

beberapa kasus yang terjadi dimana perusahaan besar memberikan informasi keuangan yang tidak akurat, seperti Kasus Perusahaan PT. Garuda Airline dan PT. Jiwasraya. Kedua perusahaan ini adalah perusahaan besar namun berhadapan dengan masalah hukum karena memberikan informasi keuangan yang menyesatkan para stakeholder. Peneliti berpandangan bahwa walaupun *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Quality* namun dengan adanya *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan sebagai bagian dari asset perusahaan akan dapat menjembatani atau membentuk terciptanya *Earnings Quality* yang baik pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Intellectual Capital dapat memediasi hubungan antara Firm Size dengan terhadap Earnings Quality.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2023

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen dan menjelaskan fenomena yang ada (Neuman, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Firm Size* sedangkan variabel dependen adalah *Earning Quality* dengan variabel mediasi *Intellectual Capital*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021, tanpa mengalami *delisting*.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain sehingga data yang diperoleh merupakan data yang telah jadi atau siap digunakan. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2019 - 2021, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran

a. *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan oleh Brigham & Houston (2010) didefinisikan sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak dan lain-lain. Total aset dalam perusahaan dapat dinyatakan sebagai gambaran dari ukuran perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan, semakin besar juga ukuran perusahaan. *Firm size* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total aktiva yang dikemukakan oleh Widiastari dan Yasa (2018), yaitu:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

b. *Intellectual Capital*

Intellectual capital oleh Pulic (2000) dan Widhiastuti *et al.* (2020) didefinisikan sebagai sumber pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Untuk mengukur *intellectual capital* dalam penelitian ini digunakan model VAIC yang pertama kali dikembangkan oleh Pulic. Model ini tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan tetapi mengukur dari efisiensi nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient – VAIC), dan membagi *intellectual capital* menjadi 3 komponen yaitu: *Capital Employed*, *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*.

Berikut ini langkah mengukur *Intellectual Capital*:

1) Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

a) Value Added of Capital Employed (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VACA = *Value Added of Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*; dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

b) Value Added of Human Capital (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

VAHU = *Value Added of Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*; beban karyawan

c) Structural Capital Value Added (STVA)

$$STAVA = \frac{SC}{VA}$$

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital*; (VA-HC)

Metode VAIC ini sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan value added (VA). Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai, Widhiastuti *et al.* (2020). Nilai diperoleh dari sumber aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* tidak hanya sampai pada VAIC, namun akan berlanjut pada modifikasi VAIC itu sendiri, yang di dalamnya ditambahkan komponen *Relational Capital*. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

2) Modifikasi Modal Intelektual (MVAIC)

Pengukuran MVAIC dengan menambahkan relational capital (RC) sebagai bagian dari VAIC, dimana RC yang diukur berdasarkan biaya pemasaran (Nimtrakoon, 2015).

$$RCE = \frac{RC}{VA}$$

$$ICE = VAHU + STVA + RCE$$

$$MVAIC = ICE + VACA$$

RCE = *Relational Capital Efficiency*

RC = *Relational Capital: biaya pemasaran*

VA = *Value Added*

MVAIC = *Modified VAIC*

ICE = *Intellectual Capital Efficiency*

a. Earning quality

Wahlen, dkk (2015) mendefinisikan kualitas laba sebagai laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba diukur dengan mengacu pada rumus yang digunakan oleh Nanang & Tanusdjaja (2019), sebagai berikut:

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operations}_{(i,t)}}{\text{Net Operating Income}_{(i,t)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai 2021 . Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 155 perusahaan , namun yang memenuhi kriteria hanya 33 perusahaan. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan untuk 3 tahun penelitian dalam penelitian ini adalah berjumlah 99 sampel (perusahaan).

Tabel 4.1

Perhitungan Sampel Penelitian

Proses Pemilihan Sampel	Sampel (N)
-------------------------	---------------

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021	155
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(88)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(34)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat	33
Jumlah data 35 perusahaan x 3 tahun	99
Data yang <i>outlier</i>	21
Jumlah data yang digunakan	78

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

4. 2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel yang menunjukkan atau mendeskripsikan nilai dari masing-masing variabel, yang terdiri dari: nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Adapun hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE	78	21,165	32,520	27,186	25,219
INT CAPITAL	78	5,512	210,753	12,598	70,484
EARNING QUALITY	78	0,625	0,926	0,765	0,527

Sumber : Data Olah (2023)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai minimum *Firm Size* (ukuran perusahaan) adalah 21,165 dan nilai maximum 32,520. Selanjutnya nilai mean *Firm Size* adalah 27,186 dan Std. Deviasi sebesar 25,219. Nilai Standar deviasi $25,219 < \text{nilai mean } 27,186$ ini menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel *Firm Size* adalah normal.

Intellectual Capital dengan nilai minimum 5,512 dan nilai maksimum 210,753, serta nilai mean 112,598 dan Std Deviasi 10,484 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai Std Deviasi 70,484 < Nilai mean 112,598; dengan demikian data *Intellectual Capital* dalam penelitian ini penyebarannya normal.

Selanjutnya hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *Earning Quality* pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum 0,625, nilai maksimum 0,926, nilai mean 0,765 dan nilai standar deviasi 0,527. Hasil ini menunjukkan bahwa data variabel *Earning Quality* menyebar dengan normal karena nilai standar deviasi 0,527 < nilai mean 0,765.

4.3 Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Model suatu penelitian (riset) dikatakan baik jika memiliki multikolinearitas yang rendah.

Pengujian multikolinearitas dapat didasarkan pada besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 , maka dapat dimaknai bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Tetapi jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 , maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2012 ; 106). Hasil pengujian asumsi multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Persamaan Struktural	Variabel Eksogen	Collinearity Tolerance	VIF
Struktur – 1 Variabel Endogen: <i>Intellectual Capital</i>	<i>Firm Size</i>	0,962	1,040
Struktur – 2 Variabel Endogen: <i>Earnings Quality</i>	<i>Firm Size</i> <i>Intellectual Capital</i>	0,892 0,834	1,132 1,121

Sumber : *Data Olahan (2023)*

Dari tabel 4.3 di atas nampak bahwa variabel eksogen baik pada persamaan struktur -1 maupun pada persamaan struktur -2 memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian maka asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

4.4 Pengujian Kausalitas

Pengujian kausalitas penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk memprediksi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dan dengan menggunakan analisis jalur berikut ini disajikan koefisien jalur *standardized* persamaan structural pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Koefisien Standardized Value

Kombinasi Variable	Arah Hipotesis	Koef. Estimasi	S.E	P	Diterima/ Ditolak
FS → EQ	+	2,415	1,291	0,162	Ditolak
FS → IC	+	0,412	0,074	0,000	Diterima
IC → EQ	+	1,362	0,642	0,020	Diterima

Sumber : *Data Olahan (2023)*

Berdasarkan nilai koefisien *standardized* pada tabel 4.4 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. *Firm Size* (FS) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Quality* (EQ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Firm Size* cenderung tidak berpengaruh terhadap *Earnings Quality* (EQ).
2. *Firm Size* (FS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital* (IC). Hal ini mengindikasikan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap *IntellectualCapital*, dimana semakin besar *firm size* (ukuran perusahaan) kemampuan *intellectual capital* juga akan semakin baik. Perusahaan besar pada umumnya memiliki kemampuan *financial* yang baik yang sangat mendukung peningkatan *intellectual capital* sumber daya yang dimiliki untuk dapat mempertahankan dan/atau meningkatkan reputasinya.
3. *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality* (EQ). Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Quality*, dimana semakin tinggi *Intellectual Capital* yang

dimiliki perusahaan maka kualitas laba cenderung akan semakin baik. Kemampuan *intellectual* yang dimiliki sumber daya perusahaan akan sangat mendukung terciptanya laba yang berkualitas (*earnings quality*) karena melibatkan sumber daya yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

4.5 Perhitungan Nilai Signifikansi Pengaruh Mediasi (*Sobel Test*)

Perhitungan nilai signifikan variabel mediasi dalam penelitian ini menggunakan uji sobel (*sobel test*). Nilai signifikansi peran variabel mediasi diperoleh dengan cara menghitung nilai estimasi (estimate) dan standar error (S.E.) Sobel (1992), dengan rumus sebagai berikut :

$$z\text{-value} = a*b/\text{SQRT}(b^2*SE_a^2 + a^2*SE_b^2)$$

Keterangan :

- a* adalah koefisien regresi (*unstandardized*) untuk hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel mediasi;
- b* adalah koefisien regresi (*unstandardized*) untuk hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel mediasi;
- SEa* adalah nilai *standard error* dari hubungan variabel independent dengan variabel mediasi, dan
- SEb* adalah nilai *standard error* hubungan variabel dependent dengan variabel mediasi.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Nilai Signifikansi Pengujian Tidak Langsung (*Sobel Test*)

Hubungan Variabel	Nilai Estimasi	<i>Standard Error</i>	<i>p value of Sobel Test</i>
FS → EQ via IC	0,412 ; 1,362	0,074 ; 0,642	0,02371444

Sumber: Perhitungan dengan bantuan program statistics calculators version 4.0 (2023),

<https://www.danielsooper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>

Dari hasil perhitungan *Sobel Test* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Firm Size* terhadap *Earnings Quality* memiliki nilai *p-value (two-tailed probability) Sobel Test* sebesar $0,0237 < \alpha 0,05$. Dengan demikian *Intellectual Capital* dalam hubungan variabel

Firm Size dengan *Earnings Quality* merupakan *type full mediation* (mediasi penuh).

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila p-value < α 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya jika p-value > α 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dirangkum dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hasil Pengujian Hipotesis
H1 : FS \rightarrow EQ	Ditolak
H2 : FS \rightarrow IC	Diterima
H3 : IC \rightarrow EQ	Diterima
H4 : FS \rightarrow EQ via IC	Diterima

Sumber: Data Olahan (2023)

4.6.a Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada tabel 4.4, nilai koefisien *standardized beta* pengaruh langsung *Firm Size* terhadap *Earnings Quality* adalah sebesar 2,415 dengan nilai p-value sebesar 0,162 > α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Quality*.

Dengan demikian Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality* tidak diterima (ditolak).

4.6.b Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Hasil analisis jalur pada tabel 4.4, nilai koefisien *standardized beta* pengaruh langsung *Firm Size* terhadap *Intellectual Capital* adalah sebesar 0,412 dengan nilai p-value sebesar 0,000 < α 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*.

Dengan demikian Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality* diterima.

4.6.c Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Hasil analisis jalur pada tabel 4.4, nilai koefisien *standardized beta* pengaruh langsung *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality* adalah sebesar 1,362 dengan nilai *p-value* sebesar $0,020 < \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality*.

Dengan demikian Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality* dapat diterima.

4.6.d Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi Sobel Test pada tabel 4.5 diperoleh nilai *p-value* pengaruh tidak langsung *Firm Size* terhadap *Earnings Quality* dengan mediasi *Intellectual Capital* sebesar $0,0237 < \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mampu memediasi hubungan antara *Firm Size* dengan *Earnings Quality*.

Dengan demikian Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* dapat memediasi hubungan antara *Firm Size* dengan *Earnings Quality* diterima.

4.7. Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Langsung *Firm Size* terhadap *Earnings Quality*

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Earnings Quality*. Hasil ini cenderung sama dengan hasil penelitian Charisma dan Suryandari (2021) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (*Earnings Quality*). Hal ini menggambarkan bahwa besarnya perusahaan bukanlah jaminan untuk memberikan laba yang berkualitas. Dengan kata lain perusahaan besar belum tentu akan memberikan laporan keuangan yang menyajikan laba yang sesungguhnya. Kondisi ini bisa terjadi karena kecenderungan adanya konflik kepentingan para manajemen dalam suatu perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Langsung *Firm Size* terhadap *Intellectual Capital*

Pengujian hipotesis 2 (H2) tentang pengaruh langsung *Firm Size* terhadap *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuan intelektual sumber daya manusianya juga cenderung semakin tinggi. Perusahaan besar akan memiliki kemampuan finansial yang dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan dan pendidikan serta seminar dan lokakarya.

4.7.3 Pengaruh Langsung *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality*

Hasil pengujian Hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* sumber daya yang dimiliki perusahaan maka kualitas laba yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini relatif sama dengan hasil penelitian Putera, dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.7.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Quality* melalui *Intellectual Capital*

Pengujian hipotesis 4 (H4) tentang pengaruh *firm size* terhadap *earnings quality* melalui *intellectual capital* menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat memediasi hubungan antara *firm size* dengan *earnings quality*. Hasil mengindikasikan sekaligus mempertegas bahwa *intellectual capital* memiliki peran penting dalam menciptakan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba. Dan karena hasil pengujian hubungan langsung ukuran perusahaan dengan kualitas laba menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka peran mediasi modal intelektual dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *full mediation* (Little, *et al*; 2007). Little *et al* (2007) membedakan variabel mediasi dalam 4 tipe, yaitu : *full mediation*, *partial mediation*, *inconsistent mediation*, dan *no mediation*

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Quality* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Quality*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*Earnings Quality*). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan besar memiliki laba yang berkualitas.
- b. *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Hasil ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *Intellectual Capital* perusahaan. Dengan demikian *Firm Size* dipandang mampu meningkatkan kemampuan intelektual SDM dengan dukungan *financial* yang dimiliki.
- c. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* dalam suatu perusahaan maka kualitas laba juga akan semakin baik.

- d. *Intellectual Capital* dapat memediasi hubungan antara *Firm Size* dengan *Earnings Quality*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan *Firm Size* dengan *Earnings Quality* dan diklasifikasikan sebagai *full mediation*

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

- a. Untuk pengukuran variabel kalau bisa menggunakan alat ukur yang untuk menguji konsistensi hasil penelitian.
- b. Objek penelitian kalau bisa diperluas pada semua jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisonda, Redy. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Advance* Vol 5 No 2.
- Barney, J., Wright, Mike, Ketchen, David J. Jr. 2001. The resource based view of the firm: Ten Years after 1991. *Journal of management*, 27. Pg 625 – 641.
- Bellovery, J.L., D.E. Giacomino, & M.D. Akers. 2005. Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal* 75(11): 32-37.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2010. Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. In Erlangga Jakarta, 3(3).
- Charisma, Olga Welly dan Suryandari, Dhini. 2021. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 19 No. 2.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. 2013. An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*.
- Dechow, P., Ge, W., and Schrand, C. 2010. Understanding Earnings Quality: A Review of Proxies, Their Determinants and Their Consequence. *Journal of Accounting and Economic* 50 (2-3) : 344 – 401.
- Elkington, J. 1997. *Canibals with forks – the triple bottom line of 21 st, century business*, Capstone Publishing, Oxford.
- Kurniawan, A. R., dan Khafid, M. 2017. Factors Affecting The Quality Of Profit In Indonesia Banking Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 30 - 39.
- Kurniawati. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Set Kesempatan (IOS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 9(2): 240-258.

- Kusumawati, H. & S.L. Wardhani. 2018. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016). *MODUS* 30(I) : 17- 37.
- Laoli, A. N., dan Herawaty, V. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle dan Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendikiawan 2000*, 2(1), 89-95.
- Little, Todd D., Bovaird, James A., and Card, Noel A. 2007. *Modelling Contextual Effects In Longitudinal Studies*. Lawrence Erlbaum Associates Publisher. New Jersey, London.
- Luo, L., Tang, Q., & Lan, Y. C. 2013. Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries: A resource constrain perspective. *Accounting Research Journal* , 26 (1) , 6 – 34.
- Mahardika, Velda dan Salim, Susanto. 2019. Pengaruh *Capital Structure, Intellectual Capital, Liquidity* dan *Firm Size* terhadap *Firm Performance*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol 1 No.3, hal 553 – 563.
- Marpaung, E. Indrawati. 2019. Pengaruh Leverage, Liquiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. *JAFTA Vol 1 No. 1* , pp 1 – 14
- Mojtahedi, P. 2013. The Impact of Intellectual Capital on Earning Quality: Evidence from Malaysian Firms. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(2), 535–540.
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. 2019. Pengaruh *Corporate Governance* (CG) terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 267–288.
- Neuman, W. Laurence. 2014. *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson New International Edition, Seventh Edition.
- Penrose, E.T. 1959. *The Growth of the Firm*. Wiley: New York.
- Peteraf, M. 1993. The Cornerstones of competitive advantage: a resource based view. *Strategic Management Journal* 14 (3), 179 – 191.
- Pulic, A. 2000. Intellectual capital: Navigating the new business landscape.
- Putera, Zirman dan Hasan. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009- 2012. *JOM FEKON*, 1(2), 1-15.
- Rahmania, K. 2019. Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Size terhadap Kualitas Laba. *STIE Perbanas Surabaya*. 3(2), 1-17.

- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka, dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi*. 7(2), 109 – 118.
- Risma, & Regi. 2017. Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 9(1a).
- Safitri, R., dan Mayar, A. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Setiawan, Bagus Rahmat. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *LPPM UMSB*, Vol. 11 Jilid. 1 No 77.
- Spence, M. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tangke, Paulus. 2018. Pengaruh *Political Connection, Asset Specific, Financial Leverage, dan Foreign Ownership* terhadap *Corporate Sustainability* melalui *Corporate Governance*.
- Wahlen, James M., Baginski, Stephen P., and Bradshaw, Mark T. 2015. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*. 8th Edition. United States of America: Cengage Learning.
- Warianto, P. dan Rusiti, Ch. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Modus* Vol 26 No 1., 19 – 32.
- Widhiastuti, S., Sukarya, B. Z. P., & Ahmadi, S. 2020. Peran Modal Intelektual dalam Memoderasi Risiko Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 161-172.
- Widiastari, Putu Ayu dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Universitas Udayana*. Vol. 23 No 2. hal 957 – 981.
- Wijaya, C. F. 2020. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.226>